

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sebuah permasalahan yang diteliti. Objek penelitian merupakan sifat dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian (Surokim et al., 2016). Objek dalam penelitian ini adalah manajemen laba sebagai variabel independen (*X*), *tax avoidance* sebagai variabel dependen (*Y*), dan *corporate governance* sebagai variabel moderasi (*Z*) yang dapat memberikan pengaruh atas hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan sektor kesehatan dan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Singapura pada tahun 2019-2022 yang dipilih untuk membandingkan dan menelusuri praktik manajemen laba terhadap *tax avoidance* serta peran *corporate governance* dalam melemahkan hubungan kedua variabel tersebut selama sebelum masa pandemi *Covid-19*, saat, dan pasca *Covid-19*.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena (Abdullah, 2015).

3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Definisi Variabel

Menurut Abdullah (2015), variabel adalah sebuah variasi dalam setiap komponen teori dan juga merupakan sebuah fenomena yang dapat berubah-ubah dengan spektrum variasinya yang berbeda-beda. Variabel penelitian merupakan suatu atribut, nilai atau sifat dari suatu objek, individu atau kegiatan yang memiliki variasi antara satu dengan lainnya yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti (Ridha, 2017). Variabel yang akan diteliti pada penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Independen/Variabel Bebas (X)

Menurut Ridha (2017), variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi penyebab adanya perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini, manajemen laba menjadi variabel independen (X). Perhitungan untuk manajemen laba menggunakan model modifikasi Jones yang dikemukakan oleh Dechow et al. (1995) di dalam penelitiannya. Menurut Alfarizi et al. (2021), pengukuran dengan model modifikasi Jones dapat mendeteksi perilaku dari manajemen laba yang cukup akurat. Model modifikasi Jones sejalan dengan akuntansi berbasis akrual yang banyak digunakan oleh perusahaan (Purbowati & Yuliansari, 2019). Oleh karena itu model modifikasi Jones digunakan karena dianggap sebagai model yang baik untuk mengetahui manajemen laba (Wardani et al., 2019). Model modifikasi Jones yang dapat disajikan di dalam bentuk berikut.

- 1) Pengukuran untuk manajemen laba dengan model modifikasi Jones

$$TA_t = NI_t - CFO_{it}$$

- 2) Nilai total akrual yang diestimasi menggunakan persamaan regresi linear berganda Ordinary Least Square (OLS)

$$\frac{TA_t}{A_{t-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{A_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right)$$

- 3) Pengukuran *non-discretionary accrual*

$$NDA_t = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{A_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right)$$

- 4) Pengukuran untuk *discretionary accruals*

$$DA_t = \frac{TA_t}{A_{t-1}} - NDA_t$$

Keterangan:

DA_t : *Discretionary accrual* pada tahun tertentu

NDA_t : *Non-discretionary accrual* pada tahun tertentu

TA_t : Total akrual pada tahun tertentu

- A_{t-1} : Total aktiva periode sebelumnya (t-1)
 NI_t : Laba bersih pada tahun tertentu
 CFO_t : Aliran kas dari aktivitas operasi pada tahun tertentu
 ΔREV_t : Pendapatan tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1
 ΔREC_t : Pendapatan bersih tahun t dikurangi piutang bersih di tahun t-1
 PPE_t : *Property, plant, dan equipment* di tahun t
 $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$: Parameter spesifik perusahaan

2. Variabel Dependen/Variabel Terikat (Y)

Menurut Ridha (2017), variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang mendapat pengaruh atau yang menjadi akibat dari adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan *Current ETR (Effective Tax Rate)* untuk mengukur *tax avoidance*. Jika hasil dari *Current ETR* semakin rendah, maka penghindaran pajak semakin tinggi begitupun sebaliknya (Febriyanti & Faisal, 2023). Pengukuran dengan metode *Current ETR* berguna untuk melihat *ETR* atas beban pajak masa kini tanpa melakukan perhitungan pada pajak tangguhan dan pajak final (Thalita et al., 2022). Hanlon & Heitzman (2010) mengatakan jika penggunaan pengukuran dengan *Current ETR* dapat memberikan dampak yang mungkin terjadi pada pengukuran akuntansi, mencerminkan strategi penangguhan, mencerminkan penghindaran yang tidak tepat, dan dapat dihitung dibawah yurisdiksi masing-masing. Pengukuran dengan *Current ETR* dapat disajikan dalam bentuk berikut.

$$\frac{\text{Worldwide current income tax expense}}{\text{Worldwide total pre-tax accounting income}}$$

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah suatu hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain (Forma & Amanah, 2018). Variabel moderasi dalam penelitian

ini adalah *corporate governance* dengan komisaris independen dan komite audit sebagai proksi dalam melakukan penelitian.

Komisaris independen dapat diukur dengan membandingkan jumlah komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris (Cristan & Poniman, 2023). Maka pengukuran komisaris independen dapat disajikan dalam rumus berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

Komite audit pada penelitian ini akan diukur berdasarkan perbandingan realisasi tugas komite audit dengan total tugas dan tanggung jawab komite audit. Pengukuran tersebut dilakukan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit pada Pasal 10 dan *Corporate Governance (CG) Guides Series for Boards in Singapore*. Maka pengukuran komite audit dapat disajikan dalam rumus berikut:

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah tugas komite audit yang terealisasi}}{\text{Total kriteria tugas komite audit}}$$

3.3.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel dibuat untuk membantu dalam menentukan jenis, indikator atau informasi terkait variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu variabel-variabel di dalam penelitian ini, yaitu manajemen laba, *tax avoidance*, *corporate governance* yang diproksikan komisaris independen dan komite audit dioperasionalkan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Definisi Variabel | Indikator | Skala Data |
|---|---|--|------------|
| Variabel Independen: Manajemen Laba (X) | Manajemen laba adalah tindakan mementingkan kepentingan pribadi manajer untuk memaksimalkan utilitas dan kesejahteraannya dalam menjalani | 1. Aliran kas perusahaan tahun 2019-2022 2. Pendapatan perusahaan tahun 2019-2022 | Rasio |

| Variabel | Definisi Variabel | Indikator | Skala Data |
|---|--|---|------------|
| | kontrak dengan prinsipal (Henny, 2019) | <ol style="list-style-type: none"> 3. Pendapatan bersih perusahaan tahun 2019-2022 4. Piutang perusahaan tahun 2019-2022 5. <i>Property, plant, dan equipment</i> tahun 2019-2022 6. Total aset tahun 2019-2022 | |
| Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> (Y) | Penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>) adalah tindakan yang dilakukan untuk mengecilkan beban pajak atas laba kena pajak namun masih dalam lingkup perpajakan dengan menggunakan celah pada peraturan perpajakan sehingga tidak melanggar peraturan perundang-undangan (Nugroho et al., 2022) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Beban pajak masa kini 2. Pendapatan sebelum pajak | Rasio |
| Variabel Moderasi: Komisaris Independen (Z ₁) | Komisaris independen merupakan anggota dari dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan afiliasi baik langsung dan tidak langsung dengan perusahaan dengan jumlah paling sedikit 30% dari keseluruhan anggota dewan komisaris (POJK Nomor 33 Tahun 2014). | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah komisaris independen 2. Total anggota dewan komisaris | Rasio |
| Variabel Moderasi: Komite Audit (Z ₂) | Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah tugas komite audit yang terealisasi 2. Total kriteria tugas komite audit | Rasio |

| Variabel | Definisi Variabel | Indikator | Skala Data |
|----------|--|-----------|------------|
| | membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris (POJK Nomor 55 Tahun 2015). | | |

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan kumpulan unit yang akan diteliti oleh peneliti untuk membuat kesimpulan (Abdullah, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan dan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Singapura pada tahun 2019-2022. Total jumlah perusahaan untuk tahun 2019-2022 sebanyak 175 perusahaan yang terdiri dari 77 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan 98 perusahaan terdaftar di Bursa Efek Singapura.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah kelompok elemen yang dipilih dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai populasi yang diteliti (Hibberts et al., 2012). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Purposive sampling merupakan metode dalam pengumpulan data sampel disertai penyajian data informasi yang lengkap dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu (Ariska et al., 2020). Berikut kriteria-kriteria yang menjadi dasar sampel penelitian ini diantaranya:

1. Perusahaan sektor kesehatan dan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Singapura tahun 2019-2022.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan selama periode 2019-2022.
3. Perusahaan yang memiliki laba positif atau tidak mengalami kerugian selama periode 2019-2022.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah untuk perusahaan di Indonesia
5. Perusahaan yang menggunakan mata uang Dollar Singapura untuk perusahaan di Singapura.

Berdasarkan kriteria di atas, maka sampel perusahaan sebagai berikut.

Tabel 3.2 Penentuan Sampel Penelitian

| No | Kriteria Sampel | Jumlah |
|----------------------------|--|--------|
| 1 | Perusahaan sektor Kesehatan dan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Singapura tahun 2019-2022 | 175 |
| 2 | Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan selama periode 2019-2022 | (96) |
| 3 | Perusahaan yang memiliki laba negatif atau mengalami kerugian selama periode 2019-2022 | (40) |
| 4 | Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah untuk perusahaan di Indonesia | (1) |
| 5 | Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Dollar Singapura untuk perusahaan di Singapura | (6) |
| Jumlah Sampel Penelitian | | 32 |
| Periode Penelitian (Tahun) | | 4 |
| Total Sampel Penelitian | | 128 |

Terdapat 32 perusahaan sektor kesehatan dan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Singapura yang menjadi sampel penelitian. Penelitian akan dilakukan selama periode 4 tahun, sehingga total dari sampel penelitian sebanyak 128 sampel. Berikut daftar perusahaan sektor kesehatan dan teknologi di Indonesia dan Singapura yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan Indonesia

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|-------------------------------|
| 1 | DVLA | Darya-Varia Laboratoria Tbk |
| 2 | HEAL | Medikaloka Hermina Tbk |
| 3 | IRRA | Itama Ranoraya Tbk |
| 4 | KLBF | Kalbe Farma Tbk |
| 5 | MERK | Merck Tbk |
| 6 | MIKA | Mitra Keluarga Karyasehat Tbk |

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|----------------------------------|
| 7 | PEHA | Phapros Tbk |
| 8 | PRDA | Prodia Widyahusada Tbk |
| 9 | PRIM | Royal Prima Tbk |
| 10 | PYFA | Pyridam Farma Tbk |
| 11 | SCPI | Organon Pharma Indonesia Tbk |
| 12 | SIDO | Industri Jamu dan Farmasi Sido |
| 13 | TSPC | Tempo Scan Pacific Tbk |
| 14 | DIVA | Distribusi Voucher Nusantara Tbk |
| 15 | DMMX | Digital Mediatama Maxima Tbk |
| 16 | GLVA | Galva Technologies Tbk |
| 17 | MCAS | M Cash Integrasi Tbk |
| 18 | MLPT | Multipolar Technology Tbk |
| 19 | MTDL | Metrodata Electronics Tbk |
| 20 | TFAS | Telefast Indonesia Tbk |

Tabel 3.4 Daftar Sampel Perusahaan Singapura

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|-----------------|
| 1 | P8A | Cordlife Group |
| 2 | H02 | Haw Par |
| 3 | 1J5 | Hyphens Pharma |
| 4 | 40T | ISEC Healthcare |
| 5 | QC7 | Q&M Dental |
| 6 | BSL | Raffles Medical |
| 7 | 5G3 | TalkMed |
| 8 | AWX | AEM |
| 9 | 544 | CSE Global |
| 10 | AWZ | Multi-Chem |
| 11 | 558 | UMS |
| 12 | V03 | Venture Corp |

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian yang akan diuji. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan mempelajari sumber literatur berupa buku, berita, serta artikel atau jurnal penelitian terdahulu dalam mendukung proses pengolahan data. Data atau dokumen yang akan diolah adalah laporan tahunan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia dan Singapura, serta dari situs laman masing-masing perusahaan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis data panel. Data panel merupakan metode yang terdiri dari gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Menurut Azizah et al. (2018), penggunaan data panel memiliki beberapa keuntungan diantaranya mampu menyediakan data lebih banyak dan dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel. Pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel* dan *Eviews 12*. Keunggulan dari *Eviews* adalah kemampuannya dalam mengolah data berdasarkan waktu yang bersifat *time series*, meskipun dapat tetap mengolah data *cross section* maupun data panel (Winarno, 2015).

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bagian statistika terkait pengumpulan data, penyajian, penentuan nilai-nilai statistika, pembuatan diagram atau gambar berkaitan dengan suatu hal, sehingga data yang disajikan dalam bentuk yang mudah untuk dipahami dan dibaca (Nasution, 2017). Statistik deskriptif digunakan di dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan terkait data-data yang akan diteliti.

3.6.2 Uji Analisis Data Panel

Data panel merupakan metode yang terdiri dari gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Basuki & Prawoto (2016) menjelaskan jika di dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu:

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan metode pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Model ini tidak memerhatikan dimensi waktu atau individu, sehingga diasumsikan jika perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini dapat digunakan dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Persamaan regresi model Common Effects dapat disajikan dalam bentuk berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel dependen perusahaan I pada periode t

α = Konstanta

X_{it} = Variabel independen perusahaan I pada periode t

β = Koefisien regresi

e = Error term

2. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model adalah model yang berasumsi jika perbedaan antar individu bisa diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Dalam mengestimasi data panel, model *Fixed Effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menghasilkan perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep dapat terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Model ini sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Persamaan regresi model Fixed Effects dapat disajikan dalam bentuk berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it}\beta + X'_{it}\beta + e_{it}$$

3. *Random Effect Model*

Random Effect Model adalah model yang mengestimasi data panel ketika variabel gangguan memungkinkan saling berhubungan antar waktu dan individu. Pada model *Random Effect*, perbedaan intersep diakomodasi dengan *error terms* masing-masing perusahaan.

Keuntungan dalam menggunakan model ini adalah menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Persamaan regresi model Random Effects dapat disajikan dalam bentuk berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + e$$

Untuk memilih model yang paling tepat, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan diantaranya:

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis di dalam uji chow adalah:

H₀: *Common Effect Model*

H₁: *Fixed Effect Model*

Pengambilan keputusan dalam uji chow didasari hal berikut:

- 1) Apabila Probabilitas $F > 0,05$, maka H₀ diterima sehingga menggunakan *Common Effect Model*.
- 2) Apabila Probabilitas $F < 0,05$, maka H₀ ditolak sehingga menggunakan *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik dalam memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis di dalam uji hausman adalah:

H₀: *Random Effect Model*

H₁: *Fixed Effect Model*

Pengambilan keputusan dalam uji hausman didasari hal berikut:

- 1) Apabila Probabilitas Chi-Sq $> 0,05$, maka H₀ diterima sehingga menggunakan *Random Effect Model*
- 2) Apabila Probabilitas Chi-Sq $< 0,05$, maka H₀ ditolak sehingga menggunakan *Fixed Effect Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk mengetahui apakah *Random Effect* lebih baik digunakan daripada metode *Common Effect*. Hipotesis di dalam uji hausman adalah:

H₀: *Common Effect Model*

H₁: *Random Effect Model*

Pengambilan keputusan dalam uji *lagrange multiplier* didasari hal berikut:

- 1) Apabila Probabilitas Breusch-Pagan $> 0,05$, maka H₀ diterima sehingga menggunakan *Common Effect Model*.
- 2) Apabila Probabilitas Breusch-Pagan $< 0,05$, maka H₀ ditolak sehingga menggunakan *Random Effect Model*.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam data panel hanya uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas (Basuki & Prawoto, 2016).

3.6.3.1 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan adanya hubungan linier antara variabel independen di dalam model regresi. Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas) (Basuki & Prawoto, 2016). Apabila koefisien korelasi cukup tinggi yaitu $> 0,8$ maka ada dugaan terdapat multikolinieritas di dalam model. Sebaliknya, apabila koefisien korelasi relatif rendah yaitu $< 0,8$ maka ada dugaan jika model tidak mengandung unsur multikolinieritas (Basuki & Prawoto, 2016).

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Basuki & Prawoto, 2016). Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka

heteroskedastisitas tidak terjadi, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.6.4 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan terkait sifat dari populasi, sedangkan uji hipotesis merupakan suatu prosedur yang dilakukan dalam membuktikan kebenaran sifat populasi berdasarkan data sampel (Basuki & Prawoto, 2016). Berikut hipotesis yang dirancang pada penelitian ini diantaranya:

1. Hipotesis 1: Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*
 $H_0: \beta_1 \leq 0$, Manajemen Laba tidak berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*
 $H_1: \beta_1 > 0$, Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*
2. Hipotesis 2: Komisaris Independen memoderasi pengaruh negatif Manajemen Laba terhadap *Tax Avoidance*
 $H_0: \beta_2 \geq 0$, Komisaris Independen tidak memoderasi pengaruh negatif Manajemen Laba terhadap *Tax Avoidance*
 $H_1: \beta_2 < 0$, Komisaris Independen memoderasi pengaruh negatif Manajemen Laba terhadap *Tax Avoidance*
3. Hipotesis 3: Komite Audit memoderasi pengaruh negatif Manajemen Laba terhadap *Tax Avoidance*
 $H_0: \beta_3 \geq 0$, Komite Audit tidak memoderasi pengaruh negatif Manajemen Laba terhadap *Tax Avoidance*
 $H_1: \beta_3 < 0$, Komite Audit memoderasi pengaruh negatif Manajemen Laba terhadap *Tax Avoidance*

3.6.4.1 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah aplikasi khusus regresi berganda linier dimana di dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi atau perkalian dua atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi di dalam penelitian akan memperkuat atau memperlemah

hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2011). Model pengujian MRA penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z_1 + \beta_3 Z_2 + \beta_4 XZ_1 + \beta_5 XZ_2 + e$$

Keterangan:

- Y = *Tax avoidance*
 α = Konstanta
 β_{1-5} = Koefisien regresi
X = Manajemen laba
 Z_1 = Komisaris independen
 Z_2 = Komite audit
 $X Z_1$ = Interaksi manajemen laba dan komisaris independen
 $X Z_2$ = Interaksi manajemen laba dan komite audit
e = Kesalahan atau nilai residu (error)

3.6.4.2 Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Jika tingkat signifikan yang diperoleh $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi yang diperoleh $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Nurdiana, 2018).

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2013), koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen sangat terbatas. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena terdapat variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi. Sebaliknya, jika nilai R^2 menunjukkan nilai yang besar, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen sangat tinggi.